

**PENINGKATAN MUTU DALAM MANAJEMEN SDM UNTUK
DAYA SAING PERGURUAN TINGGI
DI ERA GLOBALISASI**

Aris Indriyanti

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP"

arisindriyanti@gmail.com

ABSTRACT

By the 21st century colleges will face a variety of challenges and problems that are quite serious in its development. Crucial issues concerning human resource empowerment amounted to 219.20 million people in Indonesia so that the need to solve various problems especially in the field of education. Currently, universities in Indonesia are facing global challenges. The challenge faced is how to turn this potential into a more effective way to move the wheel of state development as an effort to improve the welfare of the Indonesian nation. Higher Education is a producer of superior and professional workforce so that the need for improvements in the education sector is more advanced based on global education, because the problems that appear can affect in various other sectors. Obstacles to increase the competitiveness of higher education can be seen from various aspects of the problems that arise. There are several alternative problem solving that exist in improving the competitiveness of higher education in Indonesia such as through the improvement of human resources, which exist in universities in Indonesi

ABSTRAK

Menjelang abad 21 perguruan tinggi akan menghadapi berbagai macam tantangan dan permasalahan yang cukup serius dalam perkembangannya. Permasalahan yang krusial menyangkut pemberdayaan SDM sebesar 219,20 juta penduduk yang ada di Indonesia sehingga perlu adanya penyelesaian berbagai permasalahan terutama dibidang pendidikan. Saat ini perguruan tinggi di Indonesia sedang menapaki tantangan global. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengubah potensi ini menjadi suatu yang lebih efektif untuk menggerakkan roda pembangunan negara sebagai upaya peningkatan kesejahteraan bangsa Indonesia. Perguruan tinggi merupakan penghasil tenaga kerja yang unggul dan professional sehingga perlu adanya Pembinaan di sektor pendidikan yang semakin maju berdasarkan pendidikan global, sebab permasalahan yang muncul dapat berpengaruh di berbagai sektor lainnya. Hambatan peningkatan daya saing pendidikan tinggi dapat dilihat dari berbagai aspek permasalahan yang muncul. Terdapat beberapa alternatif pemecahan masalah yang ada dalam meningkatkan daya saing pendidikan tinggi di Indonesia diantaranya melalui perbaikan SDM, yang ada di perguruan tinggi di Indonesia.

Kata kunci: Daya saing, pendidikan, perguruan tinggi.

Pendahuluan

Dalam rangka menghadapi globalisasi dan persaingan menuju masyarakat Ekonomi Asean (MEA), maka diperlukan keunggulan yang bersifat kompetitif dengan negara lain,

sebagai faktor yang menentukan persaingan global antar negara. Globalisasi adalah kenyataan yang tidak bisa dihindari. Berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah untuk menghadapi globalisasi, salah satunya dengan menjadi bagian dari komunitas dunia. Daya saing perguruan tinggi di Indonesia dibandingkan dengan negara lain adalah relative rendah pada tahun 2009 (Jalal 2009 , APTISI 2007) Publikasi dari *The Global Competitiveness Report* yang telah diterbitkan oleh *World Economic Forum* di tahun 2008 menggambarkan daya saing Indonesia dalam menuju persaingan global. Tahun 2008, menyatakan bahwa peringkat menurut *World Economic Forum* berdasarkan *Growth Competitiveness Index* berdasarkan daya saing terkategori di urutan yaitu 55 dari 134 negara yang mengikuti. Prestasi Indonesia di 2008 itu tidak begitu mengalami kemajuan dibandingkan tahun 2007 yang ada di urutan 54 dari 131 negara (Sumber: -*The Global Competitiveness Report* tahun 2008-2009).

Perguruan tinggi merupakan pencetak tenaga profesional senantiasa mengkaji masalah ini secara berkelanjutan.. Mutu lulusan menjadi masalah utama menyangkut daya saing di perguruan tinggi. Mutu lulusan ini juga dikarenakan oleh faktor kualitas tenaga pengajar/pendidik (Dosen). Menurut jurnal dari Euis Karwati menyatakan SDM merupakan penyebab krusial dalam menunjang mutu lulusan perguruan tinggi di ranah pendidikan. . Masalah yang terdapat di dunia pendidikan meliputi tiga hal, yaitu pemerataan pendidikan, perluasan akses pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan. Bagian utama daya saing bangsa adalah sumber daya manusia (SDM), yang kedua adalah inovasi teknologi. Hal tersebut mempengaruhi tinggi atau lemahnya daya saing bangsa di bidang pendidikan yang ada di Indonesia. Masalah kualitas SDM yang masih rendah dapat mempengaruhi proses pembangunan dengan belum adanya dukungan dari tingkat produktivitas dan mutu tenaga kerja yang baik. Tingkat produktivitas SDM adalah salah satu ukuran kualitas SDM, kenyataannya sejak 4 tahun terakhir semakin menurun. Krisis ekonomi berkepanjangan sudah mengakibatkan penurunan produktivitas tenaga kerja/SDM. Fakta tentang masih kurang bersaing mutu SDM yang didukung oleh survey mengenai indeks hasil membaca masih sangat kurang bila dibandingkan dengan Negara lain. Negara Amerika Serikat berada pada indeks 55, di Negara Jepang berada pada indeks 38, Negara Singapura yaitu 41, Negara Malaysia pada indeks 15, dan Indonesia hanya 0.009. (Sumber: -*The Global Competitiveness Report* tahun 2014).

Laporan United Developmentmen Program (UNDP) dapat merupakan suatu acuan yang dapat digunakan untuk mengetahui mutu sumber daya manusia dengan negara lain. Menurut data Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan 177 negara, kedudukan Negara Indonesia berada pada ranking 34. Menurut Aminudin Bakri (2011) Parameter supaya dapat menilai mutu manusia dapat dibagi menjadi empat faktor yaitu, *Life Expectancy at birth* atau LEB; merupakan nilai angka harapan hidup yang ada di dunia, angka *Adult literacy rate* atau ALR; yaitu berdasarkan hasil persentase anak yang sudah berumur 15 tahun sudah dapat bisa membaca, berdasarkan survey *Combined primary, secondary and tertiary gross enrollment ratio* (CGER) atau Angka Partisipasi Kasar (APK), yaitu rasio peserta didik yang terdaftar, dan menurut *Gross Domestic Product* atau GDP, merupakan Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Laporan UNDP menurut tahun 2006 dapat diketahui bahwa indeks pembangunan manusia pada tahun 2004 sebagai berikut :

Table 1 Data Indeks Pembangunan Manusia

Negara	HDI	LEB (tahun)	ALR (%)	GER (%)	GDP/capita \$ AS
Singapura	0.916	78.9	92.5	87.3	28.077
Korea Selatan	0.912	77.3	98.0	95	20.499
Filipina	0.763	70.7	92.6	1.5	4.614
Indonesia	0.711	67.2	90.4	68.4	3609

Sumber: diolah dari Laporan UNDP tentang HDI 2006

Tabel 2 Global Competitive Index

No	Negara	Score	Rangking Dunia	Rangking ASEAN
1	Singapura	565	2	1
2	Malaysia	516	20	2
3	Thailand	466	31	3
4	Indonesia	475	34	4

Sumber Global Competitive Index Tahun 2014

Kurangnya mutu SDM di perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh komitmen yang kurang dari dosen dan tenaga kependidikan sehingga menjadi kunci utama dari kurangnya kompetensi lulusan perguruan tinggi, berdasarkan data Litbang Kemendiknas, jumlah dosen di seluruh Indonesia terdapat 240 ribu orang, tetapi jumlah dosen yang bergelar doktor hanya terdapat 15 persen. Di bandingkan dengan jumlah yang ada di tingkat ASEAN dosen sudah bergelar doktor 60 persen lebih. Demikian juga dalam kajian pendidikan tinggi, masalah SDM yang menjadi hal yang sangat krusial dalam meningkatkan daya saing lulusan. Mutu dosen dan ke-efektifan pegawai kependidikan menjadi hal yang utama untuk meningkatkan daya saing lulusan perguruan tinggi. Jadi semakin tingginya mutu SDM di suatu perguruan tinggi maka akan semakin tinggi pula daya saing di perguruan tinggi tersebut, sehingga SDM yang bermutu akan menciptakan lulusan-lulusan yang kompetitif dibandingkan lulusan-lulusan di perguruan tinggi lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, makalah ini akan menyajikan sejumlah analisa dan pemikiran mengenai pentingnya perbaikan kualitas SDM untuk meningkatkan daya saing perguruan tinggi diberbagai negara berkembang.

Tinjauan Pustaka

Analisis masalah mengenai kualitas SDM perlu didukung dengan tinjauan pustaka maka akan diuraikan beberapa materi pendukung antara lain:

Pendidikan di Perguruan Tinggi

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan, selain itu terdapat faktor sosial dan ekonomi ke arah kondisi yang lebih baik (Prima Riza 2007). Tujuh prinsip yang dapat membantu untuk meningkatkan pendidikan sarjana diidentifikasi. Menurut W.; Gamson, Zelda F berdasarkan penelitian pada pengajaran perguruan tinggi dan belajar, praktek yang baik dalam pendidikan sarjana: (1) meningkatkan hubungan antara mahasiswa dan fakultas; (2) meningkatkan hubungan timbal balik dan kerjasama antara mahasiswa; (3) mengembangkan teknik pembelajaran aktif; (4) memberikan umpan balik yang cepat; (5) menekankan waktu pada tugas; (6) berkomunikasi harapan yang tinggi; dan (7) menghormati beragam bakat dan cara belajar. Contoh pendekatan yang telah digunakan di berbagai jenis perguruan tinggi dalam beberapa tahun terakhir dijelaskan. Selain itu, implikasi dari prinsip-prinsip ini untuk dana cara negara dan mengatur pendidikan tinggi dan untuk lembaga cara dijalankan dibahas

secara singkat. Contoh pendekatan yang baik meliputi: seminar mahasiswa pada topik penting yang diajarkan oleh dosen senior; kelompok belajar dari 5-7 siswa yang bertemu secara teratur selama kelas untuk memecahkan masalah yang ditetapkan oleh instruktur; pembelajaran aktif menggunakan latihan terstruktur, diskusi, tim proyek, dan kritik rekan, serta magang dan studi independen; dan penguasaan pembelajaran, belajar kontrak, dan pendekatan instruksi dengan bantuan komputer, yang diperlukan waktu yang cukup pada pembelajaran.

Daya Saing SDM dalam Pendidikan

Pentingnya mengenai daya saing yang ada di perguruan tinggi yang berkembang seiring dengan semakin berkembangnya era globalisasi. Menurut Hatten & Resenthal (2000:5) menyatakan bahwa penguasaan bidang ilmu dan bidang teknologi sesuai dengan yang berdasarkan peningkatan mutu dan kemampuan dalam kreativitas dan ilmu pengetahuan sebagai tuntutan yang mutlak dalam kehidupan di masyarakat global. Engkoswara dan Aan Komariah (2011:52) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan/ administrasi pendidikan “adalah suatu kesatuan yang memanfaatkan dan memberdayakan segala sumber yang tersedia melalui aktifitas dalam perencanaan, pengorganisasia/penggerakan, memberikan motivasi dan kendali, pengawasan dan supervisi, dengan melakukan penilaian demi mewujudkan pendidikan yang lebih efektif berkualitas dan lebih efisien. Berdasarkan gambar penataan SDM untuk meningkatkan daya saing



Gambar 1. Penataan Sumberdaya dalam Administrasi Pendidikan Engkoswara (1999: 26)

Berdasarkan gambar diatas terdapat tiga sumber daya dan bidang garapan utama yaitu:

- (1) Sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari beberapa komponen terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta masyarakat yang menggunakan dan memanfaatkan jasa pendidikan;
- (2) Faktor selanjutnya adalah Sumber belajar (SB) merupakan rencana kegiatan pembelajaran dapat dipergunakan sebagai media dan alat untuk pembelajaran, di antaranya kurikulum
- (3) Sumber fasilitas dan ketersediaan dana pendidikan (SFD) merupakan faktor yang dapat mendukung serta memungkinkan pendidikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pertumbuhan dan pembangunan memiliki syarat yang dapat digunakan untuk melaksanakan penggunaan teknologi yang lebih efisien dengan adanya sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pendidikan akan dapat di gunakan dalam teknologi pendidikan yang ada (Linda setiawati, 2012).

Kualitas SDM

Kualitas menurut definisi dari phil Crosby merupakan kesesuaian atas standar atau suatu standar yang sudah ditetapkan (*conforming to specification*) oleh josep juran didefinisikan sebagai *fitness for use* atau kesesuaian terhadap manfaat atau suatu kegunaan (soin,1993). Kualitas yang harus dimiliki oleh dosen (pengajar) yang menjadi hal utama peningkatan mutu lulusan perguruan tinggi. Dalam hal ini dosen dituntut untuk dapat berkomitmen dalam mengajar, karena menjadi hal utama untuk pencapaian tujuan tersebut, karena banyak dosen yang ada di di Perguruan Tinggi yang tidak memberikan komitmen secara penuh kepada perguruan tinggi. Masalah pendidikan di Indonesia saat ini masih seputar rendahnya kualitas,dan adanya relevansi, efisiensi serta produktivitas yang belum maksimal. Penyebabnya adalah ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan belum memadai kualitas, dan kesejahteraan pendidik belum sesuai standar, (Renstra Depdiknas, 2005). Diharapkan muncul suatu upaya pembenahan yang dapat meningkatkan kualitas mutu SDM Edward Sallis (1993) menyatakan “manajemen mutu adalah lingkaran perbaikan yang terus berkelanjutan dan lebih mengutamakan *improvement and change*”, pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Lingkaran mutu SDM

Menurut Deden “Perguruan tinggi tetap merupakan salah satu kunci daya saing bangsa. Karenanya maka harus memiliki mutu dan terus menggali serta menciptakan sumber daya manusia dan produk yang berkualitas”. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pada Pasal 19 ayat (1) menyatakan ”perguruan tinggi adalah tingkatan pendidikan setelah menempuh pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan yang meliputi diploma, pendidikan sarjana, pendidikan magister, spesialisasi pendidikan, serta pendidikan doktor yang di adakan oleh perguruan tinggi.

Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam menganalisis masalah ini adalah studi literatur mengenai peran SDM untuk meningkatkan daya saing Perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan globalisasi menuju masyarakat MEA

Pembahasan

Hubungan HDI dengan realitas SDM Indonesia di perguruan tinggi sangat berpengaruh di bidang pendidikan. Bidang pendidikan memang menjadi tumpuan harapan untuk peningkatan kualitas dan mutu SDM yang ada di Indonesia. *Development Index* (HDI) merupakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Untuk mengetahui ukuran tiga dimensi dasar dalam pembangunan manusia, yaitu hidup sehat dan panjang umur, akses terhadap pengetahuan, dan standar hidup yang memadai. Menurut Robert M. Hutchinson,(1998), Education is an understanding. Education is the only way to, and more useful life. This article is trying to overview the role of education in producing quality Meskipun demikian pendidikan kita masih banyak permasalahan untuk dunia kerja dan integritas suatu bangsa; anak didik kita ketika keluar dan atau. Tidak mudah untuk mengubah pendapat serta pemikiran masyarakat luas secara singkat. Begitu pula dengan permasalahan daya saing di

perguruan tinggi. Terdapat beberapa solusi untuk memecahkan masalah daya saing lulusan dibagi ke dalam tiga aspek yang terkait diatas.

Kompetensi yang dimiliki SDM sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing perguruan tinggi. Sekretaris Dewan Pendidikan Tinggi, Ditjen Dikti, Prof. Ir. Nizam, Ph.D., dalam seminar bidang Akademik UGM di Balai Senat, Selasa (25/5). Menyatakan bahwa posisi perguruan tinggi, peran serta perguruan sebagai dukungan moralitas yang tinggi terhadap pendidikan. Perguruan tinggi yang berperan aktif dalam menghadapi persaingan dunia di masyarakat MEA. "Perguruan tinggi merupakan kunci utama untuk peningkatan daya saing bangsa di era globalisasi. Sehingga sangat diperlukan dukungan yang kuat untuk meningkatkan kualitas SDM. Dalam hal ini diharapkan akan muncul beberapa strategi untuk diberlakukan perombakan dan perubahan di perguruan tinggi. Hal itu diperlukan guna mengembangkan pendidikan tinggi untuk ikut serta berperan aktif mendukung daya saing bangsa. Sehingga diperlukan peningkatan hasil riset yang unggul. Riset dan menulis harus terus didorong agar di dapatkan keseimbangan antara tugas tridarma perguruan tinggi karena yang dewasa ini berkembang ke kegiatan pendidikan. Demikian pula harus di dukung dengan tingginya dana yang dikeluarkan oleh pemerintah dan partisipasi masyarakat," perlunya reward (penghargaan) yang layak adalah salah satu solusi pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan mutu SDM. Dengan kompensasi yang tinggi, perlu adanya kualitas dan kuantitas SDM untuk peningkatan dan memberi motivasi demi tercapainya daya saing bangsa. Kinerja dinyatakan berhasil dengan baik jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik (Donnelly, Gibson and Invancevich:1994).mengemukakan bahwa kinerja merupakan salah satu peran pokok dalam suatu interaksi antara kemampuan atau ability (A), kesempatan atau opportunity(O) dan motivasi atau motivation (M) sehingga dapat dirumuskan yaitu $kinerja = f(A \times O \times M)$. Artinya: kinerja merupakan fungsi dari suatu kemampuan serta memberikan kesempatan dan motivasi (Robbins:1996)

Kinerja SDM berhubungan erat dengan kompetensi yang harus dimiliki SDM dan komitmen terhadap suatu organisasi untuk menghadapi era globalisasi. Kompeten yang harus dimiliki SDM harus memenuhi beberapa kompetensi dasar antara meliputi pendidikan dan komitmen dengan membangun kedekatan emosional dengan menyamakan visi serta misi individu dengan visi yang ada diorganisasi, keinginan dalam berkomitmen untuk menerapkan manajemen kinerja dan kemauan

tinggal pada organisasi dengan jaminan rasa aman dalam organisasi. Diantara beberapa komponen yang telah disebutkan, faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan daya saing Perguruan Tinggi adalah kepemimpinan yang baik dan berkompeten dalam mengemban tanggung jawab pada level Fakultas maupun di level Universitas Universitas.

SDM yang berkualitas dan handal, memiliki karakter yang sangat kuat, berdaya saing tinggi dan memiliki intelektual yang tinggi merupakan prinsip dasar yang sangat diperlukan sehingga dapat menciptakan produk yang unggul, berwibawa, cerdas, keteladanan, berkualitas dan bermoral. Selain itu SDM harus mampu memiliki kompetensi akademik, kompetensi pedagogis dalam mengelola pembelajaran di perguruan tinggi, memiliki kompetensi profesi yang unggul serta kompetensi kepribadian, kewibawaan dan sebagai tauladan yang baik dalam melakukan komunikasi hubungan sosial dengan masyarakat dan mahasiswa. Sumber daya manusia tersebut dapat siap menghadapi tantangan untuk menuju masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di era globalisasi (Baedhowi, 2009:2).

Kesimpulan

Sebagai bagian dari bangsa yang sedang menuju tinggal landas menuju masyarakat MEA berbagai permasalahan yang harus dihadapi. Menghadapi berbagai macam permasalahan yang lebih krusial dan harus segera diperbaiki. Permasalahan SDM yang lebih kompleks adalah minimnya kualitas sumber daya manusia dan kualitas pendidikan, dengan permasalahan tersebut menyebabkan daya saing suatu bangsa menjadi rendah berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa daya saing organisasi atau perguruan tinggi sangat terkait dengan kinerja SDM terutama yang berhubungan dengan peningkatan kualitas produk akademik, dan loyalitas pengguna layanan pendidikan.

Komitmen yang baik harus dimiliki SDM perguruan tinggi untuk meningkatkan daya saing secara berurutan adalah keinginan untuk bekerja lebih baik dan lebih nyaman bekerja di organisasi. Sehingga mutu SDM perlu diutamakan, Negara yang sedang berkembang harus mampu bersaing dengan dengan bangsa lain di dunia dan menjadi bangsa yang maju. Hal tersebut dapat kita capai apabila lebih mempersiapkan dunia pendidikan kita yang secara efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan SDM yang maju dan memiliki integritas serta kemandirian, mampu bekerja secara profesional, dan dapat membuka peluang dan usaha bagi dirinya dan orang lain, serta siap bersaing di pasar global.

Daftar Pustaka

- Aminuddin Bakry. (2011) *Reorientasi Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan (Ptk) Di Era Desentralisasi* . Jurnal MEDTEK, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2011
- Baedhowi. 2009. *Tantangan Pendidikan Masa Depan dan Kiat Menjadi Guru Profesional*. Disampaikan pada Seminar Nasional dan Launching Klub Guru Indonesia Wilayah Yogyakarta, 14 Juni 2009.
- Deden Solehudin. *Daya saing perguruan tinggi*. <https://dedensoleh.wordpress.com/2010/02/04/daya-saing-lulusan-perguruan-tinggi/Deden-sholehudin> diakses tanggal 29 november 2015
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta 2005
- Donnelly, Gibson and Invancevich.1994 . *Organisasi: perilaku, struktur proses jilid 1-2*. Erlangga. Jakarta
- Euis Karwati. 2009. *Membangun Daya Saing Bangsa Melalui Pendidikan Refleksi profesionalisme Guru Di Era Globalisasi*. Jurnal Internasional Engkoswara. 1999.,*Dasar-dasar administrasi pendidikan*, Alfabeta: Bandung
- Hatten, K.J. & Rosenthal, S.R. 2001. *Reaching for the Knowledge Edge*. New York: American Management Association
- Hutchins M. Robert *The Learning Society : A Mentor Book, The Britannica Perspectives*, 1998
- Laporan World Economic Forum - *The Global Competitiveness Report Tahun 2008-2009*
Linda Setiawati.2012. *Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat Menuju World Class University*.Jurnal Penelitian Pendidikan | Vol. 13 No. 2 Oktober 2012
- Michael E Porter.2009. *The global Competitiveness report*. world economic forum
- Nasri Bachtiar. *Daya saing perguruan tinggi* <http://fekon.unand.ac.id/in/home/1032-daya-saing-perguruan-tinggi-oleh-prof-dr-nasri-bachtiar> diakses tanggal 1 desember 2015
- Palan R, Jalal.2007. *Competency Manajement: Teknik mengimplementasikan Manajemen SDM berbasis Kompetensi untuk meningkatkan daya saing organisasi*. PPM: Jakarta Prima Riza .(2007).*Pendidikan dan mutu Manusia. Jurnal Siosioteknologi Edisi 12*
- Robbins. S. P. 1996 , *Perilaku Organisasi*, Jilid 2, Prehallindo, Jakarta.
- Salis, Edward. (1993). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Soin, Sarv Singh.(1993) . *Total Quality Esentials*.Mc Graw Hill
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. 1996. *Learning: Treasure Within*. New York: UNESCO
Publishing UNDP Report on Human Development Index 2006.

- Gaspersz, Vincent. (2003). *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gaspersz, Vincent. (1997). *Manajemen Bisnis Total Dalam Era Global*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Deden Solehudin. *Daya saing perguruan tinggi*. <https://dedensoleh.wordpress.com/2010/02/04/daya-saing-lulusan-perguruan-tinggi/Deden-sholehudin> diakses tanggal 29 novemer 2015
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2008. *Pembangunan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta 2005
- Dunn, William. (2003). *Public policy Analysis: An Introduction Second Edition* diterjemahkan Samodra Wibawa, dkk. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Euis Karwati. 2009. *Membangun Daya Saing Bangsa Melalui Pendidikan Refleksi Profesionalisme Guru Di Era Globalisasi*
- Hatten, K.J. & Rosenthal, S.R. 2001. *Reaching for the Knowledge Edge*. New York: Amrican Management Association
- Aminuddin Bakry. (2011) *Reorientasi Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan (Ptk) Di Era Desentralisasi*. *Jurnal MEDTEK*, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2011
- Linda Setiawati.2012. *Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat Menuju World Class University*.*Jurnal Penelitian Pendidikan* | Vol. 13 No. 2 Oktober 2012
- Laporan Studi Political and Economical Risk Consultancy (PERC) tahun 2005.
- Laporan World Economic Forum - *The Global Competitiveness Report* Tahun 2008-2009
- Mulyasa E. 2006. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Penerbit: PT Remaja Rosdakarya,
- Nasri Bachtiar. *Daya saing perguruan tinggi* <http://fekon.unand.ac.id/in/home/1032-daya-saing-perguruan-tinggi-oleh-prof-dr-nasri-bachtiar> diakses tanggal 1 desember 2015
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prima Riza .(2007).Pendidikan dan mutu Manusia. *Jurnal Sositologi Edisi 12*
- PrioSuprobo.2009. *Pendidikan tingi dan daya saing bangsa*. <http://ww.its.ac.id/berita.php?nomer=4464> diakses tanggal 30 november 2015
- Robert Tilaar, H.A.R. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Indonesia Tera

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UNESCO. 1996. *Learning: Treasure Within*. New York: UNESCO Publishing UNDP Report on Human Development Index 2006.